

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan bank berbeda antara perbankan Indonesia dan perbankan Malaysia, dimana determinan profitabilitas pada perbankan Indonesia saat pandemi COVID-19 adalah risiko kredit dan risiko likuiditas karena memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perbankan Indonesia. Meskipun demikian, diperoleh hasil bahwa determinan profitabilitas di setiap negara saat krisis ekonomi global dapat berbeda meskipun berada di wilayah dan sistem politik perbankan yang serupa dimana dalam studi kasus ini ditemukan untuk perbankan Indonesia dan Malaysia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti bukan merupakan determinan profitabilitas dari perbankan Malaysia karena seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Malaysia.

5.2. Implikasi Penelitian

5.2.1. Implikasi Teoritis

Risiko kredit berdampak negatif signifikan bagi profitabilitas perbankan ketika krisis ekonomi, dalam studi kasus ini berupa krisis ekonomi pandemi COVID-19. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Rossi *et al* (2018) dan Sari (2021) dimana tingginya risiko kredit akan menyebabkan jumlah dana yang dapat disalurkan menjadi kredit karena dana tersebut harus dialokasikan menjadi pencadangan kredit bermasalah (*loan loss provisions*) sehingga mengurangi jumlah laba yang diperoleh

perbankan. Oleh sebab itu, penting bagi perbankan untuk tetap menjaga kualitas kreditnya untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah.

Risiko likuiditas berdampak positif signifikan bagi profitabilitas perbankan ketika krisis ekonomi global, dalam studi kasus ini berupa krisis ekonomi pandemi COVID-9. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Xin (2020) dan Karim *et al* (2021), dimana ketika terjadi pandemi COVID-19, perbankan dapat memanfaatkan kebijakan stimulus penurunan suku bunga kredit dengan meningkatkan penyaluran kredit dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian ini ditunjukkan dari perbankan Indonesia yang memiliki risiko likuiditas relatif rendah sehingga dapat memanfaatkan momen stimulus dari pemerintah untuk meningkatkan penyaluran kredit dan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Meskipun demikian hasil penelitian penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbankan yang memiliki risiko likuiditas cukup tinggi dan mendekati batasan risiko likuiditas dari Bank Sentral akan lebih memilih untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya agar bank tetap mampu memenuhi obligasi jangka pendek dan menghindari pinalti dari Bank Sentral (Sayadi & Sari, 2021).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan bank tidak berpengaruh pada profitabilitas bank, baik perbankan Indonesia maupun perbankan Malaysia selama pandemi COVID-19. Hal ini berbeda dibandingkan teori yang ada dimana bank dengan modal yang lebih besar mampu mengambil risiko yang lebih tinggi dan berpotensi meningkatkan profitabilitasnya (Laato *et al*, 2020). Pada studi kasus pandemi COVID-19 ini ditemukan bahwa krisis ekonomi pandemi COVID-19 dialami oleh seluruh perusahaan perbankan secara keseluruhan baik perbankan dengan modal

besar maupun dengan modal kecil sehingga tidak berpengaruh pada profitabilitas perbankan.

5.2.2. Implikasi Manajerial

Penting bagi manajerial perusahaan perbankan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada profitabilitas perbankan karena akan berdampak pada penyusunan strategi dan kebijakan pada perusahaan, terutama pada saat kondisi krisis ekonomi global yang dapat berpotensi mengancam keberlangsungan perusahaan. Risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga penting bagi perbankan untuk mengelola risiko kreditnya dengan baik serta lebih berani untuk meningkatkan penyaluran kredit ke masyarakat dengan tetap memperhatikan batas likuiditas perbankan yang ditentukan OJK dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam penyusunan strategi, penting untuk memahami karakteristik dan kondisi makroekonomi negara karena pengaruh variabel dapat bervariasi antar negara, meskipun negara tersebut berada di wilayah geografis yang sama.

5.2.3. Implikasi Praktis

Adanya krisis ekonomi global pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan kinerja perbankan Indonesia dan Malaysia, namun perbankan Indonesia dan Malaysia masih mampu menghadapi fenomena pandemi virus COVID-19 dengan baik dimana baik perbankan Indonesia dan Malaysia masih mampu membukukan profitabilitas selama pandemi COVID-19.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan saat krisis pandemi COVID-19 namun terdapat keterbatasan data pengamatan yang diteliti karena pandemi COVID-19 mulai terjadi sejak tahun 2020 sehingga terdapat keterbatasan data penelitian secara tahunan yang menyebabkan data keuangan yang digunakan berasal dari data keuangan kuartalan sejak tahun 2020 hingga tahun 2021.

5.4. Saran

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan perbandingan sebelum, saat dan setelah pandemi COVID-19 berakhir untuk melihat dampak pandemi COVID-19 baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi profitabilitas perbankan.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih menggali determinan profitabilitas perbankan untuk perbankan Malaysia saat krisis ekonomi pandemi COVID-19.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan faktor-faktor baru yang dapat berpengaruh pada profitabilitas bank terutama saat pandemi COVID-19.